

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *HIGH PROFILE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Linda Fitriana<sup>1</sup>; Ika Wulandari<sup>2</sup>**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Sleman<sup>1,2</sup>

Email : lindafitriana75@gmail.com<sup>1</sup>; ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang mendapat banyak perhatian investor cenderung memiliki banyak keuntungan atau laba. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berkaitan dengan penerapan praktik GCG yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Mencari tahu apakah dan sejauh mana langkah-langkah tata kelola perusahaan yang baik, termasuk memiliki dewan komisaris independen dan komite audit yang telah meningkatkan kinerja perusahaan adalah motivasi utama penelitian ini. Studi ini mengevaluasi bisnis berdasarkan ROA. Pada tahun 2020 hingga 2022, populasi penelitian adalah 35 sampel perusahaan ternama yang diperdagangkan di BEI. Studi ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan Uji T, dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh sedangkan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance* (GCG); Kinerja Keuangan; *Return on Assets* (ROA)

### **ABSTRACT**

*Companies trading on the Indonesia Stock Exchange that get a lot of attention from investors tend to have many advantages or profits. Therefore, research is needed to determine factors related to the implementation of Corporate Governance practices that affect the performance of a company. Finding out whether and to what extent excellent corporate governance measures, including having an independent audit committee and board of commissioners, have improved the company's performance is the primary motivation for this study. This study evaluates businesses based on their ROA. From 2020 to 2022, the research population of 35 samples of listed companies traded on the BEI. This study employs the purposive sampling method. The research strategy used is multiple linear regression analysis. According to the t-test, The independent board of commissioners has no influence, while the audit committee has an impact on financial performance.*

*Keywords : Good Corporate Governance (GCG); Financial Performance; Return on Assets (ROA)*

### **PENDAHULUAN**

Fenomena praktik manipulasi penyusunan laporan keuangan perusahaan semakin marak saat ini. Hal ini didorong oleh struktur kepengurusan yang masih rapuh; tata kelola perusahaan pada umumnya mempunyai dampak yang besar terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Kejahatan termasuk korupsi, kolusi, dan nepotisme

dapat terjadi akibat penerapan GCG yang di bawah standar. Karena GCG yang buruk dan permasalahan lainnya sangat umum terjadi di dunia bisnis, maka GCG yang efektif sangatlah penting. GCG digunakan dalam pengelolaan perusahaan dengan target memaksimalkan nilai pemegang saham dengan tetap mencermati kebutuhan pemilik perusahaan lainnya (Supriyanto, 2000).

Salah satu indeks GCG yang digunakan dalam studi ini yaitu ukuran dewan komisaris independen dan komite audit. Sesuai dengan Pasal 40 UU Perseroan Terbatas Tahun 2007, suatu PT harus mempunyai dewan komisaris yang tugasnya meliputi pengawasan umum dan/atau khusus terhadap jalannya perseroan sesuai dengan anggaran rumah tangganya, serta membagikan pesan bagi para pemegang saham. dewan direksi dalam berbagai masalah. Sesuai Pasal 1 ayat (1) Peraturan OJK No. 55 /Pojk.04/2015, Dewan Komisaris sudah membangun komite audit untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

Contoh kasus yang berkaitan dengan komite audit adalah korupsi yang terjadi di PT Asabri pada tahun 2021. Kemalangan negara dalam kasus korupsi PT Asabri sebesar 22,78 triliun, menurut BPK. Kerugian ini berasal dari penipuan yang terjadi selama pengelolaan dana investasi PT Asabri dari tahun 2012 hingga 2019. Saat ini, kekayaan yang disita interogator dari para tertuduh bernilai 13 triliun rupiah (Sumber: Kompas.com).

Salah satu rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas diukur menggunakan ROA untuk studi ini. Rasio profitabilitas yang digunakan di sini dimaksudkan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis mengubah asetnya menjadi arus kas. Motivasi penelitian ini adalah adanya kesenjangan penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Christina Verawati Situmorang dan Arthur Simanjuntak (2019) menemukan bahwa dewan komisaris yang netral tidak banyak berdampak pada laba. Dwiyan Wahyunda Murtanto (2021), Ryan Dwiputra Nurhadi (2020), Wiendy Indriati (2018), dan Siti Murni Mulyati (2011) antara lain telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak GCG pada kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 sampai 2022.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Prinsipal dan agen adalah dua pemain ekonomi yang berlawanan yang coba dijelaskan oleh teori agensi. Satu pihak atau lebih (prinsipal) mengadakan hubungan keagenan dengan pihak lain (agen) dengan menginstruksikan agen tersebut untuk bertindak atas nama mereka dan memberikan keleluasaan kepada agen guna bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal (Ichsan, 2013). Prinsipal dan agen mempunyai konflik kepentingan yang melahirkan permasalahan ini. Baik pemilik maupun agen harus mampu memenuhi komitmen mereka berdasarkan ketentuan kontrak, bahkan jika terjadi konflik kepentingan (El-Chaarani, 2014). Evanian (2014) berpendapat bahwa pengungkapan GCG dapat membantu mengurangi ketegangan antara agen dan prinsipal.

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Menurut Bank Dunia, GCG yakni kombinasi undang-undang, aturan, dan peraturan yang, jika dipatuhi, dapat mendukung efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, yang mengarah pada terciptanya manfaat ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan bagi perusahaan, investor dan masyarakat pada umumnya. Peningkatan efisiensi operasional dan pelayanan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan menjadi dua alasan utama penerapan GCG.

### **Dewan Komisaris Independen**

Untuk tujuan mengembangkan proses tata kelola perusahaan yang bermutu dan memediasi antara manajemen dan pemegang saham, dewan komisaris yang obyektif sangatlah penting. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan “independen” yakni bagian dewan komisaris yang tidak mempunyai kaitan dengan korporasi. Peningkatan jumlah komisaris independen dinilai akan menghasilkan pengawasan yang lebih netral terhadap aktivitas perusahaan. Menurut Noviawan dan Septiani (2013), semakin besarnya jumlah komisaris independen di dewan menunjukkan semakin aktifnya keterlibatan dalam pengawasan. Hal serupa juga disampaikan oleh Wiendy Indriati (2018) dewan komisaris independen mempengaruhi keberhasilan finansial perusahaan

dalam temuan penelitiannya. Dengan mempertimbangkan uraian sebelumnya, teori-teori berikut ini dapat dibayangkan:

H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh pada kinerja keuangan.

### **Komite Audit**

Komite audit yang berkualitas dan obyektif harus menunjang dewan komisaris dalam pengawasan pelaporan keuangan dan penerapan GCG. Tujuan dari komite audit yakni untuk memberikan dukungan kepada dewan komisaris, oleh karena itu komite audit yang lebih besar harus memperkuat pengawasan dan membatasi upaya manajemen untuk memalsukan data keuangan dan akuntansi untuk memaksimalkan pendapatan bisnis. Penelitian Siti Murni Mulyati (2011) komite audit meningkatkan kinerja bisnis, mendukung hal ini. Teori yang dapat dibangun berdasarkan uraian yang diberikan adalah

H2: Komite Audit berpengaruh pada kinerja keuangan.

### **Kinerja Keuangan**

IAI (2007) menyatakan bahwa keuntungan suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa sukses pengelolaan dan pengendalian sumber dayanya. Empat jenis pengukuran keuangan utama adalah likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas, seperti yang dijelaskan oleh Munawir (2014). Tujuan dari analisis kinerja keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan kewajiban jangka panjangnya jika terjadi kebangkrutan, sehingga perusahaan dapat merealisasikan keuntungan melalui penggunaan modal atau aset secara efisien dalam jangka waktu tertentu. jangka waktu yang telah ditentukan, dan bahwa perusahaan dapat mengelola dan mempertahankan operasinya secara stabil. Kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran pokok dan bunga tepat waktu berfungsi sebagai ukuran kemampuan tersebut. Dalam studi ini, rasio profitabilitas ROA digunakan untuk mengukur kesuksesan finansial.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini meneliti sampel perusahaan terkemuka yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022. *Purposive sampling* akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menentukan ukuran sampel. Data yang didapat untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 35 perusahaan.

### Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Buku, sumber online, majalah, esai, dan bentuk literatur tertulis lainnya ditambang untuk strategi dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data studi ini. Informasi untuk penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan BEI tahun 2020-2022, yang tersedia di website perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional Variabel

Deskripsi operasional menjelaskan variabel-variabel dan cara menghitungnya untuk penelitian ini. Masing-masing model penelitian mempunyai dua variabel:

- Variabel Independen

1. Dewan Komisaris Independen

Rasio Dewan Komisaris Independen =

$$\frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Komite Audit

Rasio Komite Audit =  $\Sigma$  Anggota Komite Audit

- Variabel Dependen

Metrik yang bergantung pada studi ini adalah output moneter. Penelitian ini menggunakan statistik kinerja keuangan ROA. Rasio profitabilitas yang disebut ROA digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan suatu bisnis dalam menggunakan seluruh aset lancarnya. Rumus berikut digunakan untuk menentukan rasio ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis

Pengujian asumsi klasik diawali dengan analisis regresi berganda, dilanjutkan dengan uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Salah satu cara untuk menguji hubungan antara dua kumpulan data adalah melalui

penggunaan regresi linier berganda. Rumus regresi berikut digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{KA} + e$$

Keterangan	:
Y	: Return on Asset
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	: Koefisien regresi dari variabel independen
DKI	: Dewan Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
e	: Variabel Residual (eror)

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Analisis Statistik Deskriptif

Kisaran angka yang diperoleh untuk dewan komisaris yang tidak memihak menunjukkan banyak variasi data yang mendasarinya: minimum = 0,20000, maksimum = 0,75000, rata-rata = 0,4131179, dan standar deviasi = 0,98093336. Komite audit memperoleh skor rata-rata 3,14, skor maksimum 6, nilai standar deviasi 0,469, dan skor minimum 3. Angka ROA keseluruhan yang dihasilkan minimal 0,00051, maksimal 0,27409, rata-rata 0,0798622, dan deviasi standar 0,06180918, varians data yang relatif minimal.

### Uji Normalitas

Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan kenormalan dalam penelitian ini. Saat menilai model regresi, diharapkan terdapat tingkat korelasi tertentu antara variabel independen. Berdasarkan kajian uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi asimtotik (dua sisi) 0,295. Pengujian lebih lanjut terhadap data dimungkinkan karena terdistribusi secara teratur, yang ditunjukkan dengan nilai  $0,295 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Mencari tahu apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain adalah inti dari multikolinearitas dalam pengaturan regresi. mempertimbangkan nilai toleransi dan besar kecilnya VIF. Multikolinearitas tidak ada jika nilai toleransi  $> 0,1$ ,  $< 1$ , dan  $VIF < 10$ . Nilai toleransi  $> 0,1$  dan  $< 1$ , serta nilai  $VIF < 10$ , sesuai uji multikolinearitas. Pengujian dapat dilanjutkan karena dapat ditentukan bahwa kedua variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan scatter plot dan metode heteroskedastisitas. Dari gambar uji heteroskedastisitas terlihat jelas bahwa homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas muncul karena sebaran titik tersebar dan tidak membentuk pola atau alur tertentu. Model ini memenuhi anggapan tradisional mengenai heteroskedastisitas, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Dengan membandingkan periode t dan t-1 model regresi linier, uji autokorelasi dapat menentukan apakah kesalahan pengganggu kedua periode tersebut saling berkaitan atau tidak. Jika terdapat korelasi, masalah autokorelasi mungkin terjadi. Bila nilai  $d_u$  lebih kecil dari  $d_{hitung}$  dan kurang dari  $d_{4-du}$ , maka nilai DW model regresi berganda terpenuhi. Nilai Durbin-Watson (DW yang dihitung) 1,256 dapat diperoleh berdasarkan uji Durbin Watson. Memiliki nilai  $d_{4-dl}$  2.3567 dan nilai  $d_u$  1.7209. Perhitungan Durbin Watson berada sebelum 1,7029 dan 2,3567 sesuai kriteria yang telah ditetapkan, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari temuan analisis berdasarkan uji analisis regresi linier berganda:

$$ROA = 0,129 + 0,084 \text{ DKI} - 0,027 \text{ KA} + e$$

Berdasarkan interpretasi persamaan tersebut, konstanta variabel (a) mempunyai nilai positif 0,129. Dikatakan bahwa hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya searah jika dan hanya jika positif. Kinerja keuangan perusahaan bernilai 0,129 jika seluruh pertimbangan lain seperti susunan dewan direksi dan komite audit bernilai 0. Dewan komisaris memiliki koefisien regresi yang tidak biasa 0,084. Jika nilai dewan komisaris independen ditingkatkan sebesar satu, maka laba atas investasi (ROI) akan meningkat 0,084, semua hal lain dianggap sama. Arah hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan tanda tambah. Terdapat koefisien regresi sebesar -0,027 pada komite audit. Berdasarkan data, kedua faktor tersebut mempunyai hubungan yang berlawanan (berdampak negatif). Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi semua faktor lainnya tetap, maka ROA akan turun 0,027 jika komite audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan.

## Uji t

Nilai t hitung variabel dewan komisaris independen yakni 1,384, searah dengan temuan uji t yang dilakukan pada hal yang sama. Bila nilai sig yang diperoleh  $0,169 > 0,05$  maka H1 ditolak. ROA tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris independen. Nilai t hitung variabel komite audit -2,089 searah dengan temuan uji t yang dilakukan terhadap variabel tersebut. Kemudian sebab nilai signifikansi yang diperoleh  $0,039 < 0,05$  maka H1 disetujui. ROA dipengaruhi secara negatif oleh variabel komite audit.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Penulis penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh memiliki dewan direksi yang independen. Temuan penelitian ini, yang bertentangan dengan teori keagenan, menunjukkan bahwa fungsi utama komisaris adalah menyelesaikan perselisihan keagenan antara dewan direksi dan pemegang saham. Menyelaraskan aktivitas manajemen dengan kepentingan pemegang saham memerlukan kemampuan yang kuat bagi dewan komisaris independen dalam mengawasi kinerja manajemen. Keuntungan suatu perusahaan akan meningkat jika dewan direksinya bebas dari pengaruh perusahaan. Pegawai yang kinerjanya menurun akan mendapat hukuman yang lebih berat seiring bertambahnya jumlah komisaris independen. Komisaris independen harus memiliki kredibilitas, profesionalisme, dan integritas yang tinggi untuk mendorong pembangunan pemerintahan yang kuat. Komisaris, termasuk komisaris independen, mempunyai tanggung jawab membantu direktur dengan memberikan pengawasan dan nasihat ahli. Hasilnya, perusahaan kemungkinan besar akan memiliki struktur tata kelola perusahaan yang solid, strategi bisnis yang efektif, dan kepatuhan penuh terhadap semua undang-undang yang berlaku. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Christina Verawati Situmorang & Arthur Simanjuntak (2019) yang tidak menemukan hubungan antara dewan komisaris independen dengan kesuksesan finansial perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan temuan ini, komite audit mewakili potensi risiko pendapatan bagi organisasi. Perusahaan-perusahaan di Indonesia sering melakukan kesalahan akuntansi, namun terbukti bahwa memperhatikan masalah ini melalui kerja komite audit yang efisien dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja



keuangan perusahaan, khususnya di bidang pengendalian, sangat penting untuk membentuk komite audit. Temuan ini sejalan dengan prediksi teori keagenan bahwa pembentukan komite audit akan mengurangi ketegangan antara investor dan pimpinan perusahaan. Kapasitas komite audit untuk mencegah manajemen laba dan aktivitas merugikan lainnya yang dilakukan manajemen dapat diperkuat dengan peninjauan laporan keuangan dan pengawasan audit eksternal. Ketika manajemen menempatkan kebutuhannya sendiri di atas kebutuhan perusahaan, konflik keagenan mungkin timbul. Komite audit yang efisien dapat membantu mencegah hal ini. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Ryan Dwiputra Nurhadi (2020) yang menemukan bahwa komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap bottom line perusahaan.

### KESIMPULAN

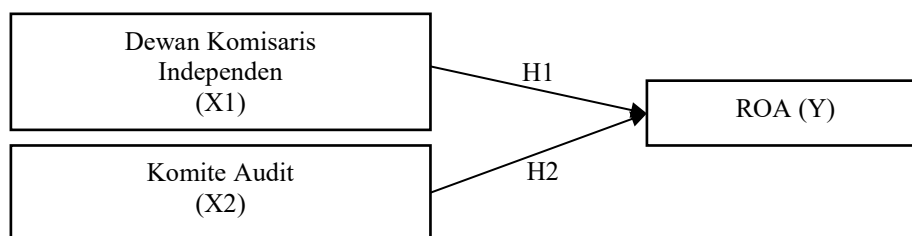
Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020–2022, kinerja keuangan korporasi papan atas tidak terpengaruh oleh ada atau tidaknya dewan komisaris independen BEI. Sementara itu, pada tahun 2020-2022, komite audit akan merugikan saham-saham besar di BEI artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki sejumlah kendala, termasuk ukuran sampel yang terbatas dan penekanannya hanya pada sebagian saham BEI yang paling likuid pada tahun 2020-2022. Faktor independen tambahan dan variabel dependen lainnya kemungkinan akan direkomendasikan dalam penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

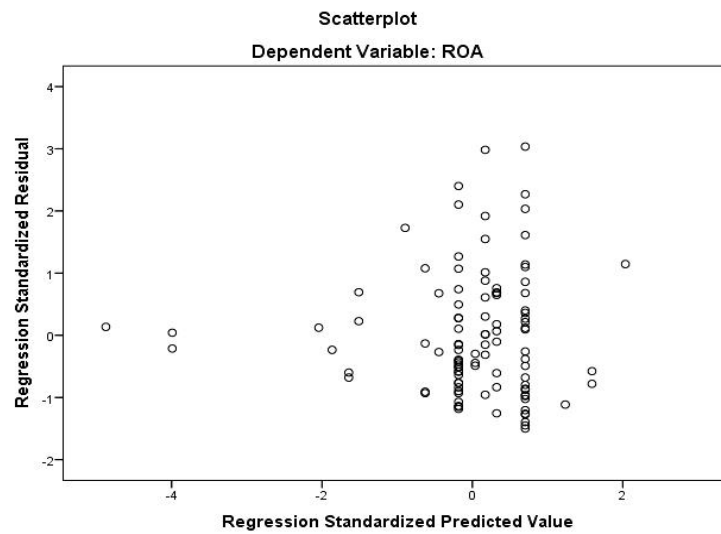
- Akuntansi, P. S. (2022). *Panduan Penyusunan Laporan Penelitian Workshp Proposal Penelitian*. Yogyakarta : UMBY.
- Amalia, M. (n.d.). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Annisa, A. S., Wulandari, I., Utami, E. S., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Return On Assets Sebagai Variabel Kontrol. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 42-48.
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5).
- Handoko, B. L. (2021, Oktober 1). *Mekanisme Eksternal dan Internal Penerapan Good Corporate Governance*. Retrieved from Binus University: <https://accounting.binus.ac.id/2021/10/01/mekanisme-eksternal-dan-internal-penerapan-good-corporate-governance/>
- Hasanah, S. (2017, September 12). *Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit Perusahaan*. Retrieved from Hukumonline.com: <https://www.hukumonline.com/klinik/a/tugas-dan-tanggung-jawab-komite-audit-perusahaan-lt59b74357b8ac6>

- Hestanto. (n.d.). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. Retrieved from Hestanto Profile Website: <https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-agency-theory/>
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*. *Journal of Finance Economic*.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Khairana, N. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Maharani, T. (2021, Agustus 10). *Kasus Korupsi Asabri, Kejagung Periksa Komite Audit hingga Pengelola Saham*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/10/13110781/kasus-korupsi-asabri-kejagung-periksa-komite-audit-hingga-pengelola-saham>
- Market, C. (2020, Desember 22). *Jenis-jenis rasio keuangan menurut para ahli*. Retrieved from Creator Media : <https://creatormedia.my.id/jenis-rasio-keuangan-menurut-para-ahli/>
- Riadi, M. (2019, November 07). *Good Corporate Governance (GCG)*. Retrieved from KajianPustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/good-corporate-governance-gcg.html>.
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109-125.
- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2).
- Widyastuti, Septia Kiki & Drs. Sri Padmantlyo, M.B.A (2017) *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

### GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian  
Sumber: Data olahan 2023



Gambar 2. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data olahan 2023

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	ROA	DKI	KA
Mean	0,0798622	0,4131179	3,14
Maximum	0,27409	0,75000	6
Minimum	0,00051	0,20000	3
Std. Deviation	0,06180918	0,09809336	0,469
N	105	105	105

Sumber: Output SPSS (2023)

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05975280
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.295

Sumber: Output SPSS (2023)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.129	.050		2.561	.012	
	Dewan Komisaris Independen	.084	.061	.134	1.384	.169	.984
	Komite Audit	-.027	.013	-.202	-2.089	.039	.984

Sumber: Output SPSS (2023)

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.256 <sup>a</sup>	.065	.047	.06033577	1.256

Sumber: Output SPSS (2023)

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.129	.050	2.561	.012
	Dewan Komisaris Independen	.084	.061	.134	1.384
	Komite Audit	-.027	.013	-.202	-2.089

Sumber: Output SPSS (2023)

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.129	.050	2.561	.012
	Dewan Komisaris Independen	.084	.061	.134	1.384
	Komite Audit	-.027	.013	-.202	-2.089

Sumber: Output SPSS (2023)